

PENERAPAN METODE *MODELLING THE WAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS II SDN GANDANG 3 KECAMATAN MALIKU

Fauziah¹, Saudah²

Sekolah Dasar Negeri Gandang 3 Maluku

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail : fauziahspdi38@gmail.com¹, saudah@iain-palangkaraya.ac.id²

ABSTRAK

Mutu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini belum mencapai harapan. Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang selama ini berlangsung masih bersifat monoton, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan masih bersifat berpusat pada guru hal ini dikarenakan guru masih menggunakan media seadanya seperti papan tulis saja, sehingga siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan berdampak pada hasil pencapaian belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif Penerapan Metode *Modelling The Way* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Gandang 3. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*,) dengan subjek penelitian siswa kelas II di SDN Gandang 3 Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan Metode Pembelajaran *Modelling The Way* mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa Materi Shalat Fardhu di kelas II SDN Gandang 3. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 67,5 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 50 % yaitu sebanyak 6 dari 12 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 79,17 dengan ketuntasan klasikal mencapai 83,33 %, atau sebanyak 10 dari 12 siswa sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM.

Kata Kunci : *Metode, Modelling The Way, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting untuk menentukan berhasilnya tujuan pembangunan, karena melalui pendidikan akan terbentuk suatu sumber daya manusia yang potensial untuk menggerakkan kegiatan pembangunan dimasa yang akan datang. Tidak mungkin seorang manusia mampu melakukan pembangunan tanpa sumber daya manusia yang handal yang mampu menghadapi persaingan global. Dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Upaya mencapai tujuan pendidikan yang ideal, maka perlu menciptakan suasana pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan, guru sebagai komponen penting dan utama karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi guru kepada siswanya. Unsur yang penting dalam kegiatan pengajaran adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Kemampuan tercermin dalam kompetensi guru, sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajar (Sudjana, 1995).

Muncul permasalahan yang terkait dengan dengan hasil belajar yang rendah pada materi Shalat Fardhu. Daya serap siswa terhadap materi dan rasa ingin tahu yang rendah dalam mengikuti setiap proses pembelajaran merupakan faktor dari siswa yang menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar Shalat Fardhu. Minat dan rasa ingin tahu siswa yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat terlihat dari sikap siswa yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Keadaan ini membuat guru mendominasi di setiap proses pembelajaran karena guru selalu memberikan instruksi yang harus dilakukan oleh siswa, metode guru yang kurang baik dalam mengajar akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang kurang tanggap harus bisa menentukan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan bahan-

bahan materi dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif (Slameto, 1995). Oleh karena itu perlu inovasi terhadap cara mengajar guru, agar hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Muhibin Syah (2003) menyatakan bahwa di dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam metode mengajar seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran dan dapat menjamin pengembangan keseluruhan aspek, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Diantara metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode *Modeling The Way*. Penggunaan metode *Modeling The Way* bertujuan untuk memupuk kemampuan siswa dalam mengekspresikan sebuah ide atau gagasan dan pemikiran dalam bentuk ketangkasan dengan keterampilan gerak fisik sesuai dengan tuntutan pembelajaran (Silberman, 2006). Oleh karena itu, aktivitas metode ini menitik beratkan pada keaktifan dan kreativitas siswa pada proses pelaksanaannya, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan metode *Modelling The Way* dalam proses pembelajaran Materi Shalat Fardhu, Dengan mengangkat judul Penerapan Metode *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Fardhu Kelas II SDN Gandang 3 Kecamatan Maluku.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu kegiatan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. (Riyanto, 2001:) Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya" (Arikunto, 2005:12).

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN Gandang 3 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Cara penghitungan

untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 70, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas mencapai 75%.

Analisis data penelitian ini dihitung dengan rumus:



Keterangan

f = Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

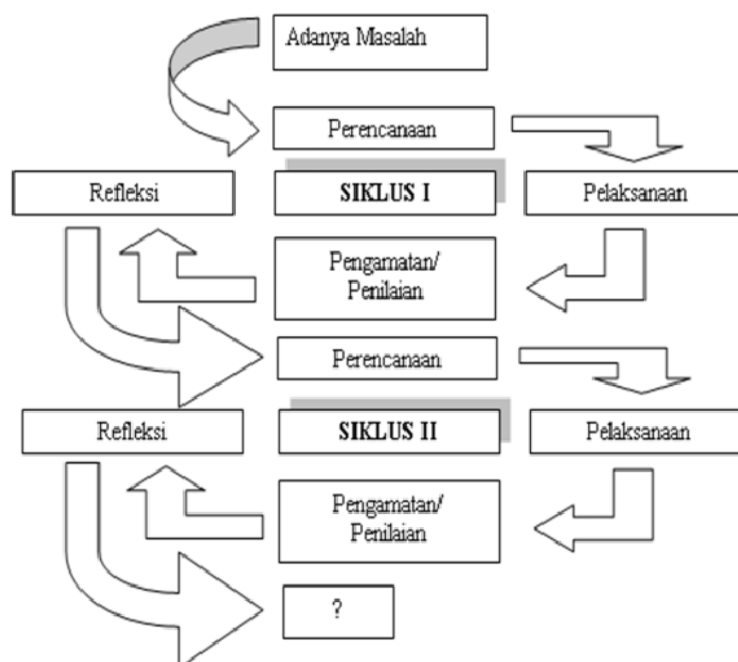
N = *Number of Class* (Jumlah Frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka Presentasi

(Sugiyono, 2008: 59)

Alur atau Siklus Penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagaimana pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Siklus PTK



Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan maka perlu membuat rencana tindakan sebagai berikut : a. Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. b. Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/Tindakan. c. Merumusan indikator keberhasilan penerapan metode *modelling the way* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti materi shalat fardhu dikelas pada proses belajar mengajar. d. Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. e. Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. f. Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi.

Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pengamatan (observasi) merupakan prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Refleksi ialah uraian tentang prosedur analisis hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan sertakriteria dan tindakan siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah penerapan langkah-langkah pembelajarn Metode *Modeling The Way* yaitu : Guru mengawali kegiatan dengan apersepsi, Guru menjelaskan materi yang diajarkan pada siswa, Guru mempraktikkan atau mendemonstrasikan materi pelajaran di depan kelas, Siswa diminta mencari topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba dan mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan, Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-5 orang. Kelompok-kelompok tersebut diminta untuk mendemonstrasikan keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat. Guru memberi batasan waktu 10-20 menit untuk mempersiapkan skenario dan mengadakan latihan. Masing-masing kelompok bergiliran diminta mendemonstrasikan karya Kelompoknya. Guru memberi kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menanggapi. Guru memberi penjelasan, mengklarifikasi, dan membuat kesimpulan

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 Juli 2023. Pada pertemuan pertama dilakukan kegiatan pembelajaran selama 4 jam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada akhir pelaksanaan siklus 1, peneliti melakukan refleksi guna mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus 1 agar dapat diperbaiki pada kegiatan siklus 2.

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus I, untuk peningkatan hasil belajar siswa pada materi Shalat Fardhu di kelas II SDN Gandang 3 tahun pelajaran 2023/2024 siswa masih belum antusias dan termotivasi, hal ini dapat terlihat pada masalah yang muncul sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik hanya 50%. Hal ini berarti hanya 50% dari peserta didik yang mengikuti siklus I sudah tuntas belajar sehingga ketuntasan hasil belajar pada siklus I belum tercapai dan harus melaksanakan siklus berikutnya. Peserta didik masih belum bisa memahami seutuhnya konsep metode pembelajaran *Modelling The Way*, sehingga masih merasa bingung. Peserta didik tidak mencatat materi yang dipelajari sehingga pembelajaran terbatas pada ingatan saja. Peserta didik belum aktif menjawab pertanyaan yang di ajukan guru, dan masih menunggu agar ditunjuk terlebih dahulu oleh guru, baru mau menjawab pertanyaan yang di ajukan. Pembelajaran terasa hanya searah karena peserta didik masih terlihat pasif. Adapun perbandingan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai pretest dan posttest, sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pretest	Post Test
1	Abdullah Arfan	50	80
2	Agung Adi samudra	50	50
3	Fatma Puspita	70	70
4	Keysha	60	60
5	Natalia Arumi	60	60
6	Rafi Yanto	70	80
7	Veronica putri	50	70
8	Adi wirawinata	50	60
9	M.Nasrudin	60	60
10	Safari	60	60
11	Ilham Gunawan	70	80
12	Hesty	60	80

Adapun analisis hasil belajar yang dilaksanakan pada siklus 1 mengacu pada tingkatan nilai hasil belajar dimulai dari nilai terendah, tertinggi ketuntasan dan rata-rata hasil penilaian siswa.

Tabel 2
Analisis Hasil Belajar Siklus I

No	Hasil Belajar	Pretest	Post Test
1	Nilai rata- rata	59,17	67,50
2	Nilai Terendah	50	50
3	Nilai Tertinggi	70	80
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	3	6
5	Persentase Ketuntasan	25 %	50 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa rata-rata *pretest* siklus I adalah 59,17 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 70, serta persentase ketuntasan klasikal *pretest* mencapai 25 % dari 12 peserta didik. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diikuti oleh 12 peserta didik kelas II terjadi peningkatan kemampuan peserta didik berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi 67,50 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 80, serta ketuntasan klasikal post est mencapai 50%, atau sebanyak 6 dari 12 peserta didik yang mengikuti siklus I sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM.

Adapun hasil penelitian pembelajaran pada siklus 2, untuk peningkatan hasil belajar siswa pada materi Shalat Fardhu di kelas II SDN Gandang 3 tahun pelajaran 2023/2024 telah ditemukan fakta bahwa : Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa sudah 83,33%. Hal ini berarti hanya 16,67% dari siswa yang mengikuti siklus II belum tuntas belajar sehingga ketuntasan hasil belajar pada siklus II sudah dirasa cukup. Peserta didik sudah mulai memahami seutuhnya konsep metode pembelajaran *Modelling The Way*, sehingga tidak lagi bingung. Siswa mencatat materi yang didapatkan saat diskusi melalui lembar transaksi maupun pada saat penguatan materi sehingga pembelajaran bisa terekam dengan baik. Siswa mulai aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan tidak menunggu agar ditunjuk terlebih dahulu oleh guru, baru mau menjawab pertanyaan yang di ajukan. Sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3
Perbandingan Nilai Post Tes

NO	NAMA SISWA	NILAI	
		Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	Abdullah Arfan	80	90
2	Agung Adi samudra	50	70
3	Fatma Puspita	70	80
4	Keysha	60	70
5	Natalia Arumi	60	60
6	Rafi Yanto	80	80
7	Veronica putri	70	90
8	Adi wirawinata	60	80
9	M.Nasrudin	60	80
10	Safari	60	60
11	Ilham Gunawan	80	90
12	Hesty	80	100

Adapun analisis hasil belajar yang dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus II mengacu pada tingkatan nilai hasil belajar dimulai dari nilai terendah, tertinggi ketuntasan dan rata-rata hasil penilaian siswa.

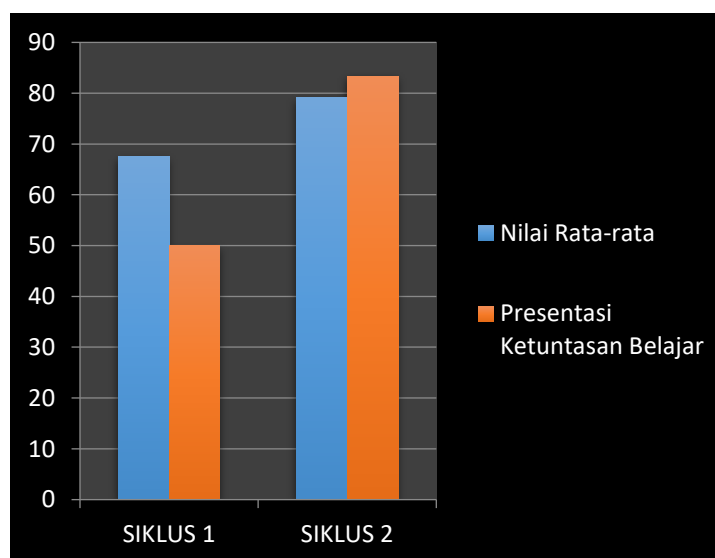
Tabel 4
Analisis Hasil Belajar Siklus II

NO	Hasil Belajar	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1	Nilai rata- rata	67,50	79,17
2	Nilai Terendah	50	60
3	Nilai Tertinggi	80	100
4	Jumlah Siswa Tuntas	6	10
5	Persentase Ketuntasan	50 %	83,33 %

Nilai rata-rata Tabel 4 diperoleh fakta bahwa nilai rata-rata Test siklus I adalah 67,50 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 80, serta persentase ketuntasan klasikal Test Siklus I mencapai 50 % sebanyak 6 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II dengan menggunakan Metode Modelling The Way pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diikuti oleh 12 orang peserta didik kelas II terjadi peningkatan hasil

belajar peserta didik berupa kenaikan nilai rata-rata menjadi 79,17 dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, serta ketuntasan klasikal Tes Siklus II mencapai 83,33 %, atau sebanyak 10 dari 12 siswa yang mengikuti siklus II sudah tuntas belajar dengan mendapatkan nilai di atas KKM. Peningkatan hasil belajar peserta didik tiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Per Siklus



Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus 2, ketuntasan hasil belajar meningkat dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Metode *Modeling The Way* sangat membantu untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa tidak hanya Guru memberi penjelasan saja mengenai materi PAI namun juga mengikut sertakan pengaplikasiannya secara langsung. Artinya pelaksanaan metode *Modelling The Way* siswa ikut berperan langsung sebagai subjeknya dan guru hanya memberi sub-sub arahan tentang topik yang akan mereka praktekkan

Modeling The Way yang diterapkan dapat mengaktifkan peserta didik untuk belajar bersama dalam suatu kelompok kecil, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Sebagaimana hasil penelitian Elmiati menunjukkan bahwa strategi *Modeling The Way* dapat memperbaiki kemampuan melafazkan bacaan shalat siswa SMP Rusqah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata setelah tindakan meningkat 47% dari sebelum tindakan. Kondisi ini tergambar dari sebelum tindakan perolehan nilai

ratarata 52,9, setelah tindakan pada siklus I menjadi 65,6 siklus II 76,9 dan pada siklus III 77,7 (Elmiati, 2011)

Metode *Modeling The Way* lebih menitikberatkan pada memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan yang dimilikinya di depan kelas melalui praktek/demonstrasi. Dalam metode ini siswa diberi waktu untuk menciptakan tema ceramah sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik sesuai materi yang sedang diajarkan. Metode ini efektif dalam proses pembelajaran karena metode ini mampu meningkatkan kreativitas siswa dari segi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi, refidinis. Metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama yang ada pada materi Pendidikan Agama Islam, yang mana nantinya pada pelajaran ini tak hanya memberi teori namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung dan melibatkan kreativitas para peserta didik didalamnya.

KESIMPULAN

Penerapan metode Modelling The Way pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Shalat fardhu Kelas II SDN Gandang 3 mempunyai hasil yang sangat baik, hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II yang mencapai 83,33%. Penerapan metode Modelling The Way pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Shalat Fardhu Kelas II SDN Gandang 3 mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 67,5, dan pada siklus II rata-rata nilai siswa naik menjadi 79,17. Pada Siklus I ketuntasan klasikal berjumlah 50 % dan meningkat pada Siklus II menjadi 83,33 %. Hal ini berarti, target yang ditetapkan peneliti yaitu standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai ≥ 75 % dan secara individual nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik ≥ 70 sudah tercapai.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas, Cet. I*; PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Elmiati, 2011. Penerapan Strategi Modeling The Way untuk Meningkatkan Kemampuan Melafazkan Hukum Qawli Shalat Fardhu pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Rusqah Pekanbaru, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

e-ISSN: 2807-8632

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana, 1995. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Sinar Baru : Algensindo

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. Penerbit SIC.

Slameto. 1995. *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, . Sinar Baru : Algesindo

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional